

**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN PROPORSI KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP KUALITAS LABA DENGAN KEPEMILIKAN PENGENDALI SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

**Ummul Khair  
Kamaluddin  
Eddy Suranta**

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu*

**ABSTRACT**

*Ownership structure is very important because it is closely related to the operational control of the company. From the point of view of the theory of accounting, earnings management is determined by the motivation of the company manager. Different motivations will result in a different amount of earning management, such as the manager who also shareholders of the company with a manager who is not a shareholder and board composition also plays an important role in control of what is done by the executive or the board of directors as well as monitoring the effectiveness of the board of commissioners are affected by some degree of ownership concentration, and the relationship between managerial ownership with earnings quality is interaction by ownership concentration.*

*This study aimed to determine the effect of managerial ownership on earnings quality, the proportion of independent directors on the quality of earnings, the interaction between managerial stock ownership by the controlling stake of the quality of earnings and the interaction between the proportion of independent directors with a controlling stake of the quality of earnings. The research sample using companies listed in Indonesia Stock Exchange in 2009-2011. "The technique of purposive sampling method. "These result indicate that managerial ownership has a negative effect on the quality of earnings, proportion of independent directors has a positive effect on the quality of earnings, the interaction between managerial stock ownership with no controlling shareholding positive effect on earnings and the quality of interaction between the proportion of independent directors with a controlling shareholding positive effect on earnings quality .*

*Keywords : managerial ownership, proportion independent commissioner, earnings quality, agency theory.*

**I. PENDAHULUAN**  
**Latar Belakang Masalah**

Laporan keuangan merupakan alat komunikasi yang digunakan manajemen untuk memberikan informasi yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Oleh karena itu, para *stakeholder* mengharapkan agar perusahaan menyajikan laporan keuangan yang relevan dan jujur dalam penyajiannya, sehingga dapat menggambarkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya.

Subramanyam (1996) menyatakan bahwa salah satu ukuran kinerja perusahaan yang sering digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan adalah laba yang dihasilkan perusahaan. Menurut Schipper dan Vincent (2003), kualitas laba khususnya dan kualitas

laporan keuangan pada umumnya adalah penting bagi mereka yang menggunakan laporan keuangan karena untuk tujuan kontrak dan pengambilan keputusan investasi. Bagi pemilik saham atau investor, laba berarti peningkatan nilai ekonomis (*wealth*) yang akan diterima, melalui pembagian dividen (Boediono, 2005). Oleh karena itu, laba merupakan salah satu informasi yang dipertimbangkan oleh para investor dan *stakeholder* lainnya.

Menurut Scott (2000), terdapat dua tujuan manajemen perusahaan untuk melakukan praktik manajemen laba. Pertama, manajemen berusaha untuk menambah tingkat transparansi laba dalam mengkomunikasikan hal yang bersifat informasi internal perusahaan, dalam hal ini pengelolaan laba yang dilakukan bersifat efisien. Sedangkan yang kedua, adalah manajemen perusahaan berusaha untuk memaksimalkan keuntungan bagi dirinya sendiri, dalam hal ini pengelolaan laba bersifat oportunistik. Manajemen laba tersebut mempunyai dampak terhadap kebermanfaatan informasi laba dalam pengambilan keputusan para pemangku kepentingan.

Fenomena adanya skandal keuangan menunjukkan bahwa laporan keuangan telah gagal dalam memenuhi kebutuhan informasi kepada para pengguna laporan tersebut. Laba sebagai bagian dari laporan keuangan yang banyak dipertimbangkan oleh para pengguna laporan, tidak menyajikan fakta yang sebenarnya tentang kondisi ekonomis dari perusahaan tersebut, sehingga informasi laba yang disajikan dapat menyesatkan para pengguna laporan. Skandal yang sangat fenomenal adalah kasus bangkrutnya Enron yang terjadi pada tahun 2002. Dalam waktu singkat perusahaan yang pada tahun 2001 sebelum kebangkrutan masih membukukan pendapatan sebesar US\$ 100 milyar, dengan tiba-tiba melaporkan kebangkrutannya kepada otoritas pasar modal. Harga saham Enron juga mengalami penurunan yang sangat drastis dari US\$ 90 per lembar pada bulan Agustus 2000 menjadi US\$ 45 sen per lembarnya. Penyebab dari skandal ini adalah adanya mark up pendapatan hingga US\$ 600 juta dan menyembunyikan hutangnya sejumlah US\$ 1,2 miliar. Selain Enron, masih terdapat beberapa skandal yang serupa yaitu diantaranya *Worldcom*, *Xerox*, *Merck*, *Tyco* dan *Global Crossing*.

Di Indonesia sendiri, skandal keuangan juga pernah menimpa beberapa perusahaan diantaranya PT Telkom Tbk., PT Indofarma Tbk., PT Lippo, PT Kimia Farma Tbk. dan PTKAI. Pos yang seharusnya dicatatkan dalam kerugian, oleh perusahaan dibukukan sebagai pos yang dapat menggelembungkan pendapatan. Menurut laporan keuangan tahun 2005, PTKAI mencatat laba sebesar Rp. 6,9 miliar. Padahal perusahaan tersebut seharusnya menderita kerugian sebesar Rp 63 miliar. PT Kimia Farma Tbk. pada tahun 2002 mengindikasikan adanya manipulasi laba dengan menaikkan laba hingga Rp. 32,7 miliar. Manajemen laba tersebut diduga karena terkait dengan keinginan manajemen lama untuk dipilih kembali oleh pemerintah untuk mengelola perusahaan farmasi tersebut. Sedangkan PT Indofarma pada tahun 2004 melakukan praktek manajemen laba dengan menyajikan *overstated* laba bersih sebesar Rp. 28,870 miliar, sebagai dampak dari penilaian persediaan dalam proses yang lebih tinggi dari yang seharusnya, sehingga harga pokok penjualan tahun tersebut menjadi *understated*.

Struktur kepemilikan sangat penting karena berkaitan erat dengan pengendalian operasional perusahaan. Dari sudut pandang teori akuntansi, manajemen laba sangat ditentukan oleh motivasi manajer perusahaan. Motivasi yang berbeda akan menghasilkan besaran manajemen laba yang berbeda, seperti antara manajer yang juga pemegang saham perusahaan dengan manajer yang bukan sebagai pemegang saham (Boediono, 2005). Dengan meningkatkan kepemilikan saham oleh manajer, diharapkan manajer akan bertindak sesuai dengan keinginan prinsipal karena manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kerja. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Dhaliwal, *et al.* (1982), Morck, *et al.* (1988), Warfield, *et al.* (1995), Gabrielsen, *et al.* (2002) dan Midiastuty dan Mahfoedz (2003), yang memberikan kesimpulan bahwa perusahaan yang dikelola oleh manajer dan memiliki presentase tertentu pada saham perusahaan dapat mempengaruhi tindakan manajemen laba.

Manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajer, dapat mempengaruhi kualitas informasi yang dihasilkan, terutama informasi laba. Manajer akan cenderung mementingkan dirinya sendiri dan mengabaikan kepentingan pihak lain, sehingga manajer cenderung untuk memanipulasi kinerja perusahaan yang dilaporkan. Penelitian Subramanyam (1996), Pae (1999), Sankar (1999) dan Teixeira (2002), menyimpulkan adanya manajemen laba pada perusahaan dapat mempengaruhi kualitas laba yang dilaporkan.

Penelitian ini didasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Jaggi, *et al.* (2009) dengan sampel perusahaan Hongkong. Hasil penelitian ini mendokumentasikan bahwa pemantauan yang dilakukan oleh dewan komisaris independen pada perusahaan-perusahaan di Hongkong, yang memiliki kepemilikan terkonsentrasi, menyediakan pemantauan yang efektif terhadap manajemen laba. Penelitian juga menemukan bahwa hubungan antara independensi dewan komisaris dengan manajemen laba diperlemah dengan konsentrasi kepemilikan atau kehadiran anggota keluarga pada keanggotaan dewan komisaris. Penelitian ini akan didasarkan pada karakteristik kepemilikan perusahaan di Indonesia, dimana perusahaan memiliki kepemilikan yang terkonsentrasi cukup tinggi (Claessens, *et al.*, 2000; La Porta, *et al.*, 1999). Dalam penelitian ini, efektifitas pengawasan dewan komisaris dihubungkan dengan kualitas laba yang dihasilkan perusahaan. Kualitas laba akan diukur dengan dua proxy untuk manajemen laba yaitu besarnya *discretionary accrual* dan *discretionary component of accrual quality* (Kothari, *et al.*, 2005; Francis, *et al.*, 2005). Penelitian ini juga ingin membuktikan apakah dewan yang independen memberikan pemantauan yang efektif terhadap manajemen laba pada perusahaan yang mempunyai konsentrasi kepemilikan yang tinggi, mengingat masih adanya penelitian yang menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Selain itu penelitian ini ingin mengevaluasi efektifitas pemantauan dewan komisaris yang dipengaruhi oleh konsentrasi kepemilikan pada tingkat tertentu, serta hubungan antara kepemilikan manajerial dengan kualitas laba yang dimoderasi oleh konsentrasi kepemilikan. Dengan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, maka penelitian ini ingin lebih memfokuskan pada kepemilikan manajerial serta peran pengawasan dari dewan komisaris yang independen terhadap kualitas laba yang dihasilkan oleh perusahaan, dan mengevaluasi keefektifan dewan komisaris dengan tingkat konsentrasi kepemilikan tertentu, dengan mengambil judul “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Proporsi Komisaris Independen terhadap Kualitas Laba dan Interaksi Antara Kepemilikan Manajerial, Proporsi Komisaris Independen dengan Kepemilikan Saham Pengendali terhadap Kualitas Laba”.

### **Perumusan Masalah**

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, maka dapat ditarik beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kualitas laba?
2. Apakah proporsi komisaris independen berpengaruh positif terhadap kualitas laba?
3. Apakah interaksi antara kepemilikan saham manajerial dengan kepemilikan saham pengendali berpengaruh positif terhadap kualitas laba?.
4. Apakah interaksi antara proporsi dewan komisaris independen dengan kepemilikan saham pengendali berpengaruh positif terhadap kualitas laba?

### **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh positif kepemilikan manajerial terhadap kualitas laba.
2. Untuk mengetahui pengaruh positif proporsi komisaris independen terhadap kualitas laba.
3. Untuk mengetahui pengaruh interaksi antara kepemilikan saham manajerial dengan kepemilikan saham pengendali berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

4. Untuk mengetahui pengaruh interaksi antara proporsi komisaris independen dengan kepemilikan saham pengendali berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

### **Manfaat Penelitian**

1. Menambah studi literatur mengenai keterkaitan antara konsentrasi kepemilikan, tata kelola perusahaan dan kualitas laba.
2. Bagi pemegang saham, kreditur dan manajemen penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan untuk mengambil keputusan sesuai dengan kepentingan masing-masing.
3. Bagi mahasiswa, atau peneliti yang lain sebagai bahan penambah wawasan dan sumber acuan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan teori keagenan, kepemilikan terkonsentrasi, tata kelola perusahaan dan kualitas laba.

### **Batasan Penelitian.**

Populasi yang dipergunakan di dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan pertimbangan perusahaan-perusahaan keuangan dan sekuritas memiliki karakteristik keuangan dan penggunaan struktur modal yang berbeda signifikan dari sektor-sektor lainnya (Pandey, 2001). Di samping itu perusahaan-perusahaan keuangan menganut regulasi khusus dengan karakteristik yang berbeda dari perusahaan-perusahaan non keuangan.

Metode pemilihan sampel dilakukan secara *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Kriteria tersebut ditentukan sebagai berikut :

- 1) Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan kriteria terdaftar sebagai perusahaan publik selama periode 31 Desember 2008 sampai dengan 31 Desember 2011.
- 2) Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak melakukan transaksi akuisisi dan merger selama masa penelitian.

## **II. KAJIAN PUSTAKA**

### **Teori Keagenan (*Agency Theory*) dan Konsentrasi Kepemilikan**

Teori keagenan dilandasi oleh beberapa asumsi (Eisenhardt, 1989). Asumsi-asumsi tersebut dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu asumsi tentang sifat manusia, asumsi keorganisasian dan asumsi informasi. Asumsi sifat manusia menekankan bahwa manusia memiliki sifat mementingkan diri sendiri (*self-interest*), manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*), dan manusia selalu menghindari resiko (*risk averse*). Asumsi keorganisasian adalah adanya konflik antar anggota organisasi, efisiensi sebagai kriteria efektivitas dan adanya asimetri informasi antara *principal* dan *agent*. Asumsi informasi adalah bahwa informasi sebagai barang komoditi yang dapat diperjualbelikan.

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan permasalahan tersebut adalah:

1. *Moral hazard*, yaitu permasalahan muncul jika agen tidak melaksanakan hal-hal yang disepakati bersama dalam kontrak kerja
2. *Adverse selection*, yaitu suatu keadaan di mana prinsipal tidak dapat mengetahui apakah suatu keputusan yang diambil oleh agen benar-benar didasarkan atas informasi yang telah diperolehnya, atau terjadi sebagai sebuah kelalaian dalam tugas.

### ***Corporate Governance***

*Corporate Governance*, didefinisikan oleh OECD (*The Organization for Economic Cooperation and Development*) sebagai sistem yang digunakan untuk mengarahkan dan mengendalikan kegiatan bisnis perusahaan (Rezaee, 2007). *Corporate Governance* mengatur

pembagian tugas, hak dan kewajiban mereka yang berkepentingan terhadap kehidupan perusahaan, termasuk para pemegang saham, Dewan pengurus, para manajer, dan semua anggota *stakeholder* non pemegang saham (Sutojo, 2005).

*Corporate Governance* mempunyai lima macam tujuan utama. Kelima tujuan tersebut antara lain melindungi hak dan kepentingan pemegang saham, melindungi hak dan kepentingan para anggota *stakeholder* non pemegang saham, meningkatkan nilai perusahaan dan para pemegang saham, meningkatkan efisiensi dan efektifitas kerja dewan pengurus dan manajemen perusahaan serta meningkatkan mutu hubungan dewan pengurus dengan manajemen senior perusahaan. Setiap perusahaan harus memastikan bahwa asas *Good Corporate Governance* (GCG) diterapkan pada setiap aspek bisnis dan di semua jajaran perusahaan.

### **Eksekutif (Direksi) Perusahaan dan Komposisi Dewan.**

Didalam menjalankan perusahaan seluruh Organ perusahaan, yang terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris dan Direksi, mempunyai peran penting dalam pelaksanaan GCG secara efektif. Organ perusahaan harus menjalankan fungsinya sesuai dengan ketentuan yang berlaku atas dasar prinsip bahwa masing-masing organ mempunyai independensi dalam melaksanakan tugas, fungsi dan tanggung jawabnya semata-mata untuk kepentingan perusahaan.

### **Kualitas Laba**

Laporan keuangan dikatakan memiliki kandungan informasi apabila publikasi atas laporan keuangan perusahaan dapat menyebabkan reaksi pasar. Reaksi pasar ini mengacu pada perilaku investor dan pelaku lainnya untuk melakukan transaksi membeli ataupun menjual saham (Adjie, 2003). Selain itu laba akuntansi yang berkualitas adalah laba akuntansi yang memiliki sedikit atau tidak mengandung gangguan persepsian (*perceived noise*) dan dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya (Chandrarini, 2003). Oleh karena itu informasi yang lengkap, akurat, relevan dan tepat waktu sangat dibutuhkan oleh investor. Salah satu aspek yang dijadikan bahan pertimbangan oleh investor dalam melakukan investasi adalah laba akuntansi. Investor juga menggunakan informasi arus kas sebagai ukuran kinerja perusahaan.

Tujuan utama pelaporan laba adalah memberikan informasi yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam laporan keuangan. Tujuan yang lebih spesifik adalah penggunaan laba sebagai pengukuran efisiensi manajemen, penggunaan angka laba historis untuk membantu meramalkan arah masa depan dari perusahaan atau pembagian dividen masa depan, penggunaan laba sebagai pengukuran pencapaian dan sebagai pedoman untuk keputusan manajerial masa depan (Hendriksen, 2000).

H1 : Kepemilikan saham manajerial berpengaruh positif terhadap kualitas laba

H2: Proporsi komisaris independen berpengaruh positif terhadap kualitas laba

H3: Interaksi antara kepemilikan manajerial dan kepemilikan saham pengendali berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

H4: Interaksi antara proporsi komisaris independen dan kepemilikan saham pengendali berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

## **III. METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam ke dalam penelitian empiris. Penelitian empiris merupakan penelitian terhadap fakta empiris yang diperoleh berdasarkan observasi dan pengamatan (Indriantoro dan Supomo, 2002).

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi yang dipergunakan di dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sementara sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) per tanggal 1 Januari 2008 sampai dengan 31 Desember 2011. Metode pemilihan sampel dilakukan secara *purposive sampling*

### **Jenis dan Sumber Data**

Data akan dikumpulkan dari data yang ada di BEI dan laporan tahunan serta dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD). Pengambilan data akuntansi keuangan termasuk harga saham dan nilai pasar akan diperoleh melalui laporan keuangan dan data di BEI. Sedangkan data tentang kepemilikan akan di peroleh dari laporan *corporate governance* perusahaan yang bersangkutan.

Metode pengumpulan data yang diperlukan di dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yakni teknik pengumpulan data dengan menggunakan jurnal, buku, serta dengan melihat dan mengambil data yang diperoleh dari *annual report*, ICMD, dan *IDX Statistics* yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).

## **VARIABEL PENELITIAN DAN DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL**

### **Variabel Dependen**

#### *Kualitas Laba*

Kualitas laba dalam penelitian ini diproksikan dengan manajemen laba. Manajemen laba diproxikan dengan besarnya *discretionary accrual*. Pengukuran manajemen laba menggunakan *discretionary accrual* (DAC).

### **Variabel Independen**

#### *Kepemilikan Saham Manajerial*

Kepemilikan manajerial ini dihitung dengan jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan terhadap total jumlah saham yang beredar.

#### *Proporsi Komisaris Independen*

Proporsi komisaris independen diukur dengan membagi jumlah komisaris independen terhadap jumlah total anggota komisaris.

### **Variabel Kontrol**

#### *Kepemilikan Saham Pengendali*

Untuk mengukur kepemilikan pengendali perusahaan, penelitian ini menggunakan data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia pada website <http://www.idx.co.id>.

#### *Komite Audit*

Proporsi jumlah komite audit diukur dengan variable dummy yang diberi nilai 1 jika perusahaan memiliki komite audit, dan nilai 0 jika perusahaan tidak memiliki komite audit.

#### *Reputasi Auditor*

Reputasi auditor menggunakan variabel dummy, dimana 1 jika perusahaan auditor yang terafiliasi dari big 4, dan 0 jika sebaliknya.

#### *Ukuran Perusahaan*

Ukuran perusahaan diwakili dengan nilai logaritma dari asset. Logaritma atau eksponen dari total asset perusahaan dapat menunjukkan bahwa semakin besar ukuran atau asset perusahaan berarti semakin besar juga angka eksponensial atau angka logaritmanya.

#### *Return on Equity (ROE)*

Dalam penelitian ini juga akan dikontrol dengan variabel *return on asset*, untuk mengontrol tingkat pengembalian ekuitas (ROE) karena pengujian manajemen laba mungkin menentukan ketika *discretionary accrual* yang berkorelasi dengan kinerja perusahaan (Dechow *et al.*, 1995).

### Model Analisis

Rumus yang dipakai untuk melakukan analisa regresi adalah sebagai berikut :

Pengujian Hipotesa 1:

$$KL = \beta_0 + \beta_1 KSM + \varepsilon_{it} \dots \dots \dots (1a)$$

$$KL = \beta_0 + \beta_1 KSM + \beta_2 KSP + \beta_3 KAUD + \beta_4 UP + \beta_5 KOMAUD + \beta_6 ROE + \varepsilon_{it} \dots \dots \dots (1b)$$

Pengujian Hipotesa 2:

$$KL = \beta_0 + \beta_1 PKIn + \varepsilon_{it} \dots \dots \dots (2a)$$

$$KL = \beta_0 + \beta_1 PKIn + \beta_2 KSP + \beta_3 KAUD + \beta_4 UP + \beta_5 KOMAUD + \beta_6 ROE + \varepsilon_{it} \dots \dots \dots (2b)$$

Pengujian Hipotesa 3:

$$KL = \beta_0 + \beta_1 KSM + \beta_2 KSP + \varepsilon_{it} \dots \dots \dots (3a)$$

$$KL = \beta_0 + \beta_1 KSM + \beta_2 KSP + \beta_1 KSM * \beta_3 KSP + \beta_4 KAUD + \beta_5 UP + \beta_6 KOMAUD + \beta_7 ROE + \varepsilon_{it} \dots \dots \dots (3b)$$

Pengujian Hipotesa 4:

$$KL = \beta_0 + \beta_1 PKIn + \beta_2 KSP + \varepsilon_{it} \dots \dots \dots (4a)$$

$$KL = \beta_0 + \beta_1 PKIn + \beta_2 KSP + \beta_3 PKIn * \beta_4 KSP + \beta_5 KAUD + \beta_6 UP + \beta_7 KOMAUD + \beta_8 ROE + \varepsilon_{it} \dots \dots \dots (4b)$$

dimana :

KL = kualitas laba

$\beta_0$  = konstanta

$\beta_1 - \beta_8$  = koefisien regresi

KSM = persentase kepemilikan saham manajerial

PKIn = proporsi komisaris independen

KSP = Persentase kepemilikan saham Pengendali

KOM AUD = Dummy variable, 1 jika perusahaan di audit oleh auditor yang terafiliasi big 4, 0 jika sebaliknya

UP = Ukuran perusahaan yang diukur dengan natural log dari total aset

ROE = *Return on Equity*

KAUD = Jumlah komite audit

## IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Sampel Penelitian

Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Sampel Penelitian**

Jumlah Seluruh Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa	:187
Jumlah Perusahaan manufaktur yang memiliki pengendalian saham	: 32
Perusahaan yang saham pengendaliannya dimiliki oleh pemerintah	: 2
Perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan tidak dalam rupiah	: 2
Perusahaan yang laporan keuangannya tidak tersedia	: 2
<b>Jumlah perusahaan sampel yang digunakan</b>	<b>:26</b>

*Sumber : Data Sekunder Diolah, 2013*

**Tabel 4.2**  
**Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian**

No	Kode	Nama Perusahaan	Pemegang Saham Pengendali
1	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	Assahi glass Co Ltd
2	APLI	Asiaplast Industries Tbk	Maco Amangraha
3	ASII	Astra International Tbk	jardine Cycle and Carriage Limited
4	AUTO	Astra Otoparts Tbk	PT Astra International Tbk
5	BATA	Sepatu Bata Tbk	Bafin B.V
6	BIMA	Primarindo Asia Infrastructur Tbk	PT Golden Lestari
7	BRPT	Barito Pacific Tbk	Magna Resources Corporation PTE LTD
8	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk	Tradesound investments limited
9	CLPI	Colorpak Indonesia Tbk	Bukit Jaya Semesta, PT
10	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	Duta Permana Makmur,PT
11	EKAD	Ekadharna International Tbk	Ekadharna Inti Perkasa, PT
12	GGRM	Gudang Garam Tbk	PT Surya Duta Investama
13	HMSP	HM Sampoerna Tbk	Philip Morris Indonesia,PT
14	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk	PT Cipta Sarana Duta Perkasa
15	INTA	Intraco Penta Tbk	PT Shalumindo Investama
16	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk	Devisi Multi Sejahtera, PT
17	KICI	Kedaung Indah Can Tbk	D.K LIM [symbolic_and] Sons Investment PTE
18	LTLS	Lautan Luas Tbk	PT Caturkarsa Megatunggal
19	MLIA	Mulia Industrindo Tbk	Eka Gunatama Mandiri
20	MRAT	Mustika Ratu Tbk	PT Mustika Ratu Investama
21	SKLT	Sekar Laut Tbk	PT Alamiah Sari
22	SMCB	Holcim Indonesia Tbk	Holderfin B.V
23	STTP	Siantar Top Tbk	Shindo Tiara Tunggal, PT
24	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	PT Sungai Budi Perkasa
25	TIRA	Tira Austenite Tbk	PT Mulia Darma Sarana
26	UNTR	United Tractors Tbk	PT Astra International Tbk

*Sumber : Data Sekunder Diolah, 2013*



Statistik Deskriptif yang diperoleh dari hasil pengolahan data adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

Variabel	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
KL	-0.47	0.56	-0.0035	0.15383
KSM	0	7.69	1.0573	2.04935
KPIn	0.20	0.80	0.3924	0.10131
KSP	0.15	0.98	0.5672	0.21205
KSP * KSM	0	4.20	0.4676	0.99582
KSP * KPIn	0.05	0.55	0.2246	0.10346
KOMAUD	3	4	3.0385	0.19324
UP	25.16	32.66	28.0310	2.00560
KAUD	0	1	0.5288	0.50158
ROE	-0.11	0.56	0.1211	0.10432

*Sumber : Data Sekunder Diolah, 2013*

#### Hasil Pengujian Asumsi Klasik

##### Uji Normalitas

Hasil uji normalitas data adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Normalitas Sebelum Diobati**

Variabel	Kolmogorov-Smirnov	Asymp.Sig	Keterangan
KL	1.337	0.056	Data Normal
SKM	3.857	0.000	Data Tidak Normal
PKIn	2.832	0.000	Data Tidak Normal
SKP	0.775	0.585	Data Normal
KOMAUD	5.072	0.000	Data Tidak Normal
KAUD	3.621	0.000	Data Tidak Normal
UP	1.419	0.036	Data Tidak Normal
ROE	1.403	0.039	Data Tidak Normal
SKP*SKM	3.642	0.000	Data Tidak Normal
SKP*PKIn	3.642	0.000	Data Tidak Normal

*Sumber : Data Sekunder Diolah, 2013*

Hasil uji normalitas data

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Normalitas Setelah Diobati**

Variabel	Kolmogorov-Smirnov Z	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
KL	1.337	.056	Normal
SKM	3.857	.000	Tidak Normal
PKIN	2.832	.000	Tidak Normal
SKP	.775	.585	Normal
KOMAUD	5.511	.000	Tidak Normal
KAUD	3.621	.000	Tidak Normal

Variabel	Kolmogorov-Smirnov Z	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
UP	1.251	.087	Normal
ROE	1.403	.039	Tidak Normal
SKMSKP	3.642	.000	Tidak Normal
PKINSKP	.793	.555	Normal

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2013

### Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.6**  
**Uji Multikolinearitas**

Persamaan dan Variabel	Kriteria		Keputusan
	Tolerrance	VIF	
Persamaan Variabel Kontrol			
SKP	0.516	1.939	Bebas Multikolinearitas
KOM_AUD	0.798	1.253	Bebas Multikolinearitas
KAUD	0.299	3.342	Bebas Multikolinearitas
ROE	0.610	1.639	Bebas Multikolinearitas
UP	0.306	3.272	Bebas Multikolinearitas
Persamaan 1 Variabel Independen			
SKM	0.843	1.186	Bebas Multikolinearitas
Persamaan 1 Variabel Independen dan Variabel Kontrol			
SKM	0.872	1.147	Bebas Multikolinearitas
SKP	0.500	2.000	Bebas Multikolinearitas
KOMAUD	0.793	1.262	Bebas Multikolinearitas
KAUD	0.276	3.619	Bebas Multikolinearitas
ROE	0.608	1.644	Bebas Multikolinearitas
UP	0.287	3.481	Bebas Multikolinearitas
Persamaan 2 Variabel Independen			
PKIN	0.774	1.292	Bebas Multikolinearitas
Persamaan 2 Variabel Independen dan Variabel Kontrol			
PKIN	0.783	1.277	Bebas Multikolinearitas
SKP	0.516	1.939	Bebas Multikolinearitas
KOMAUD	0.798	1.254	Bebas Multikolinearitas
KAUD	0.299	3.342	Bebas Multikolinearitas
UP	0.278	3.601	Bebas Multikolinearitas
ROE	0.606	1.650	Bebas Multikolinearitas
Persamaan 3 (Variabel Independen)			
SKM	0.107	9.374	Bebas Multikolinearitas
SKP	0.756	1.323	Bebas Multikolinearitas
SKM*SKP	0.115	8.721	Bebas Multikolinearitas
Persamaan 3 (Variabel Independen dan Kontrol)			
SKM	0.116	8.600	Bebas Multikolinearitas

Persamaan dan Variabel	Kriteria		Keputusan
	Tolerrance	VIF	
SKP	0.369	2.709	Bebas Multikolinearitas
SKMSKP	0.127	7.860	Bebas Multikolinearitas
KOMAUD	0.794	1.260	Bebas Multikolinearitas
KAUD	0.307	3.254	Bebas Multikolinearitas
UP	0.339	2.951	Bebas Multikolinearitas
ROE	0.562	1.780	Bebas Multikolinearitas
Persamaan 4 Variabel Independen			
PKIn	<b>0.569</b>	<b>1.756</b>	Bebas Multikolinearitas
PKIn*SKP	<b>0.569</b>	<b>1.759</b>	Bebas Multikolinearitas
Persamaan 4 Variabel Independen dan Variabel Kontrol			
PKIN		2.439	Bebas Multikolinearitas
KOMAUD		1.286	Bebas Multikolinearitas
KAUD		3.293	Bebas Multikolinearitas
UP		3.556	Bebas Multikolinearitas
ROE		1.703	Bebas Multikolinearitas
PKINSKP		3.591	Bebas Multikolinearitas

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2013

### Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.7**  
**Uji Autokorelasi**

H	Persamaan	N	K	DI	Du	DW	Kriteria	Keterangan
1	SKP, KOMAUD, KAUD,UP, ROE	9 3	5	1.5513	1.777 2	2.281	4-dl < d < 4	Tidak Ada Autokolerasi negatif
1	SKM, SKP, KOMAUD, KAUD, UP,ROE	9 2	6	1.5249	1.801 6	2.409	4-dl < d < 4	Tidak Ada Autokolerasi negatif
2	PKIn, SKP, KOMAUD, KAUD, UP,ROE	9 3	6	1.5282	1.801 8	2.287	4-dl < d < 4	Tidak Ada Autokolerasi negatif
3	SKM,SKP,SK M*SKP	9 3	3			2.415	4-dl < d < 4	Tidak Ada Autokolerasi negatif
3	SKM,SKP,SK M*SKP,KOM AUD,KAUD,U P, ROE	9 3	7			2.429	4-dl < d < 4	Tidak Ada Autokolerasi negatif

H	Persamaan	N	K	DI	Du	DW	Kriteria	Keterangan
4	PKIn, PKIn*SKP	8 8	2			1.987	4-du<d<4-dl	Tidak Ada Autokorelasi Negatif
4	PKIn, KOMAUD, KAUD, ROE, UP, PKIn*SKP	9 3	6	1.5282		2.286		

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2013

### Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.8**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	T (Sig.)	F (Sig.)	Keputusan
<b>Hipotesis 1 (Variabel Kontrol)</b>			
Konstanta	0.156 (0.255)	0.917 (0.474)	Bebas Heteroskedastisitas
SKP	-0.053 (0.135)		
KOMAUD	-0.027 (0.353)		
KAUD	-0.026 (0.186)		
UP	6.604 (0.902)		
ROE	0.054 (0.902)		
<b>Hipotesis 1 (Variabel Independen)</b>			
SKM	-0.572 (0.569)	0.357 (0.784)	Bebas Heteroskedastisitas
<b>Hipotesis 1 (Variabel Independen dan Variabel Kontrol)</b>			
Konstanta	0.252 (0.054)	0.942 (0.470)	Bebas Heteroskedastisitas
SKM	0.002 (0.550)		
SKP	-0.044 (0.186)		
KOMAUD	-0.033 (0.237)		
KAUD	0.003 (0.856)		
UP	-54.301 (0.294)		

<b>Variabel</b>	<b>T (Sig.)</b>	<b>F (Sig.)</b>	<b>Keputusan</b>
ROE	-1.057 (0.294)		Bebas Heteroskedastisitas
<b>Hipotesis 2 (Variabel Independen)</b>			
PKIn	-0.891 (0.375)	0.357 (0.784)	Bebas Heteroskedastisitas
<b>Hipotesis 2 (Variabel Independen dan Variabel Kontrol)</b>			
Konstanta	0.110 (0.454)	0.640 (0.698)	
PKIN	-0.018 (0.763)		Bebas Heteroskedastisitas
SKP	-0.053 (0.136)		Bebas Heteroskedastisitas
KOMAUD	-0.017 (0.567)		Bebas Heteroskedastisitas
KAUD	0.029 (0.151)		Bebas Heteroskedastisitas
UP	21.613 (0.704)		Bebas Heteroskedastisitas
ROE	0.053 (0.427)		Bebas Heteroskedastisitas
<b>Hipotesis 3 (Variabel Independen)</b>			
SKM	-1.723 (0.089)		Bebas Heteroskedastisitas
SKP	-.740 (0.461)		Bebas Heteroskedastisitas
SKMSKP	1.700 (0.093)		Bebas Heteroskedastisitas
<b>Hipotesi 3 (Variabel Independen dan Variabel Kontrol)</b>			
SKM	-.896 (0.376)		Bebas Heteroskedastisitas
SKP	-.146 (0.884)		Bebas Heteroskedastisitas
SKMSKP	1.298 (0.202)		Bebas Heteroskedastisitas
KOMAUD	-1.045 (0.302)		Bebas Heteroskedastisitas
KAUD	-.051 (0.959)		Bebas Heteroskedastisitas
UP	.716 (0.478)		Bebas Heteroskedastisitas
ROE	.949 (0.348)		Bebas Heteroskedastisitas
<b>Hipotesis 4 (Variabel Independen)</b>			

Variabel	T (Sig.)	F (Sig.)	Keputusan
PKIn	-0.172 (0.198)	0.854 (0.429)	Bebas Heteroskedastisitas
PKIn*PKInSKP	0.095 (0.467)		Bebas Heteroskedastisitas
<b>Hipotesis 4 (Variabel Independen dan Variabel Kontrol)</b>			
PKIN	0.069 (0.390)	0.730 (0.626)	Bebas Heteroskedastisitas
KOMAUD	-0.020 (0.031)		Bebas Heteroskedastisitas
KAUD	0.031 (0.117)		Bebas Heteroskedastisitas
UP	24.116 (0.665)		Bebas Heteroskedastisitas
ROE	0.060 (0.371)		Bebas Heteroskedastisitas
PKINSKP	-0.153 (0.114)		Bebas Heteroskedastisitas

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2013

### Hasil Pengujian Kelayakan Model

#### Uji F

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Kelayakan Model**

Model	F-Hitung	Signifikan	F-tabel (n=125)
Persamaan 1 Variabel Kontrol	0.917	0.474	
Persamaan 1 Variabel Independen	3.012	0.034	2,60
Persamaan 1 Variabel Independen dan Kontrol	0.942	0.470	
Persamaan 2 Variabel Kontrol	4.104	0.046	
Persamaan 2 Variabel Independen	3.012	0.034	
Persamaan 2 Variabel Independen dan Variabel Kontrol	2.616	0.022	
Persamaan 3 Variabel Independen	3.972	0.011	
Persamaan 3 Variabel Independen dan Variabel Kontrol	9.164	0.000	
Persamaan 4 Variabel Independen	4.565	0.013	2.01
Persamaan 4 Variabel Independen dan Variabel Kontrol	2.653	0.021	2.03

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2013

### Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

#### Hasil uji Hipotesis Pertama

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Hipotesis 1**

Variabel	Variabel Kontrol		Variabel Independen		Model Lengkap	
	Koefisien	t (Sig.)	Koefisien	t (Sig.)	Koefisien	t (Sig.)
Konstanta	-0.611	-2.563 (0.012)			-0.512	-2.200 (0.030)
SKM			-0.005	-2.004 (0.049)	0.002	0.504 (0.615)
SKP	0.159	2.606 (0.011)			0.181	3.055 (0.0030)
KOMAUD	0.126	2.446 (0.016)			0.123	2.486 (0.015)
KAUD	0.003	0.087 (0.931)			-0.024	-0.698 (0.487)
ROE	-0.034	-0.292 (0.771)			-0.050	-0.454 (0.651)
UP	86.487	0.925 (0.358)			14.370	0.155 (0.877)
R <sup>2</sup>	0.137		0.057		0.154	
Adj R <sup>2</sup>	0.087		0.042		0.094	
F	2.754		4.018		2.571	
Sig.	0.023		0.049		0.025	

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2013

Berdasarkan hasil diatas dapat dikatakan **hipotesis pertama ditolak**.

#### Hasil uji Hipotesis Kedua

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Hipotesis 2**

Variabel	Koefisien	t (Sig)	Koefisien	T (Sig)
Konstanta	-0.100	-2.824 (0.006)	-0.724	-2.875 (0.005)
PKIN	0.175	2.026 (0.046)	0.136	1.342 (0.183)
SKP			0.160	2.638 (0.010)
KOMAUD			0.128	2.490 (0.015)
KAUD			0.003	0.084 (0.933)

Variabel	Koefisien	t (Sig)	Koefisien	T (Sig)
ROE			-0.021	-0.183 (0.855)
UP			126.073	1.291 (0.200)
R <sup>2</sup>	0.045		0.154	
Adj R <sup>2</sup>	0.034		0.095	
F	4.104		2.616	
Sig.	0.046		0.022	

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2013

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas, dapat dikatakan bahwa **Hipotesis kedua diterima**.

Hasil uji Hipotesis ke-3 adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Hipotesis 3**

Variabel	Koef	T	Sig	Koef	T	Sig
Konstanta	-.354	-2.962	.005	-.096	-3.740	.000
SKM	.005	.883	.382	.009	.863	.391
SKP	.073	2.115	.040	.135	3.343	.001
SKM*SKP	-.004	-.374	.711	-.014	-.660	.511
KOMAUD	.121	4.511	.000			
KAUD	.037	2.196	.034			
UP	-49.712	-1.097	.279			
ROE	-.233	-3.633	.001			
R <sup>2</sup>	0.604			0.136		
Adj. R Square	0.538			0.101		
F	9.164			3.972		
Sig	0.000			0.011		

Sumber : Data Diolah Tahun 2013

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis ketiga ditolak.

Hasil uji Hipotesis 4

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Hipotesis 4**

Variabel	Koefisien	T	Sig	Variabel	Koefisien	t	Sig
Konstanta	0.019	0.327	0.744	Konstanta	-0.670	-2.678	0.009
PKIN	-0.383	-1.996	0.049	PKIN	-0.127	-0.904	0.369
KOMAUD				KOMAUD	0.137	2.634	0.010



Variabel	Koefisien	T	Sig	Variabel	Koefisien	t	Sig
KAUD				KAUD	0.004	0.118	0.907
ROE				ROE	-0.033	-0.279	0.781
UP				UP	136.162	1.404	0.164
PKIN*SKP	0.567	3.022	0.003	PKIN*SKP	0.448	2.676	0.009
R <sup>2</sup>	0.083			R <sup>2</sup>	0.156		
Adjusted R <sup>2</sup>	0.065			Adjusted R <sup>2</sup>	0.097		
F	4.565			F	2.653		
Sig.	0.013			Sig.	0.021		

Sumber: Data Diolah tahun 2013

Berdasarkan hasil uji Hipotesis keempat dalam penelitian ini diterima.

## PEMBAHASAN

### Hipotesis 1

Koefisien regresi yang negatif disimpulkan bahwa semakin besar kepemilikan manjerial maka semakin rendah kualitas laba yang diprosikan dengan manajemen laba atau dengan kata lain kualitas laba yang semakin rendah disebabkan manajemen laba yang semakin tinggi, Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan beberapa hasil penelitian yang menemukan bukti bahwa dengan bertambahnya kepemilikan manajerial maka akan semakin meningkatkan kualitas laba yang berarti juga akan berdampak pada penurunan manajemen laba.

### Hipotesis 2

Dengan diterimanya hipotesis kedua, dalam penelitian ini diduga bahwa komisaris independen mampu memainkan perannya khususnya dalam mekanisme *corporate governance* yang diharapkan mampu untuk mengurangi perilaku manajemen laba yang dilakukan manajemen perusahaan.

### Hipotesis 3

Dengan ditolaknya hipotesis ketiga dalam penelitian ini kepemilikan saham pengendali dari perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini cenderung sebagai pemilik mayoritas dimana sebagai pemilik mayoritas, kepemilikan saham pengendali cenderung melakukan ekspropriasi kepada kepemilikan saham manajerial yang dianggap sebagai pemilik minoritas dalam perusahaan.

### Hipotesis 4

Koefisien regresi yang positif dan signifikan dari interaksi antara proporsi komisaris independen dengan kepemilikan saham pengendali terhadap kualitas laba mencerminkan kemampuan dari komisaris independen untuk membatasi tindakan yang merugikan yang dilakukan oleh pemegang saham pengendali atau pemegang saham mayoritas kepada para pemegang saham minoritas.

## V. KESIMPULAN, KETERBATASAN, SARAN DAN IMPLIKASI PENELITIAN

### Kesimpulan

1. Kepemilikan manajerial belum mampu meningkatkan kualitas laba.

2. Proporsi komisaris independen belum mampu meningkatkan kualitas laba.
3. Interaksi antara kepemilikan saham manajerial dan saham pengendali belum mampu meningkatkan kualitas laba.
4. Interaksi antara proporsi komisaris independen dan saham pengendali belum mampu meningkatkan kualitas laba.

### **Keterbatasan dan Saran Penelitian**

Penelitian ini tidak membatasi kriteria dalam pemilihan sampel terkait dengan kepemilikan data manajerial.

1. Jumlah sampel dalam penelitian ini yang relatif sedikit sehingga dengan menggunakan sampel yang lebih besar diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan hasil yang lebih baik.
2. Periode pengamatan yang relatif pendek hanya menggunakan empat tahun periode pengamatan sehingga bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperpanjang periode pengamatan untuk memberikan hasil yang lebih baik.
3. Penelitian ini hanya menggunakan proporsi komisaris independen sebagai salah satu variabel yang diduga dapat mempengaruhi kualitas laba dan hanya menggunakan variabel komite audit sebagai variabel kontrol sehingga untuk penelitian selanjutnya dapat memasukkan variabel komite audit sebagai variabel independen dan melakukan interaksi antara komite audit dan kepemilikan pengendali dan menguji pengaruhnya terhadap kualitas laba.

### **Implikasi Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan mmeberikan kontribusi berupa:

1. Penambahan bagi pengembangan penelitian di masa yang akan datang khususnya tentang teori keagenan dimana hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu referensi yang dapat digunakan untuk menguji kembali seberapa jauh pengaruh kepemilikan manajerial dan proporsi komisaris independen dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap kualitas laba dan seberapa besar pengaruh dari interaksi kepemilikan manajerial dan proporsi komisaris independen tersebut dengan kepemilikan saham pengendali dalam menjelaskan kualitas laba.
2. Penelitian diharapkan dapat berguna bagi banyak pihak khususnya bagi para pihak yang berkepentingan dengan perusahaan yang memanfaatkan informasi keuangan dalam pengambilan keputusan. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan bagi para pemakai laporan keuangan khususnya informasi laba dan hubungannya dengan permasalahan keagenan khususnya struktur kepemilikan dan mekanisme *corporate governance* yang diterapkan pada suatu perusahaan yang nantinya akan mempengaruhi kualitas laba.
3. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu referesni bagi peneliti selanjutnya termasuk dengan menambah variabel lainnya seperti komite audit dan pengaruh dari interaksi dari komite audit dan kepemilikan saham pengendali terhadap kualitas laba

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S.N. and Mohd Nasir, N. 2004. "Accrual management and the independence of the board of directors and audit committees", *IIUM Journal of Economics and Management*, Vol. 12 No.1, pp. 49-80.
- Abdul-Rahman, R. and Mohamed Ali, F.H. 2006. "Board, audit committee, culture and earnings management: Malaysian evidence", *Managerial Auditing Journal*, Vol. 21 No. 7, pp. 783-804.
- Achmad, Tarmidzi., 2008. "Concentrated Family Ownership Structures Weakening Corporate Governance : A Developing Country Story The Case of Indonesian Companies." *Jurnal Maksi*, Vol.8, No 2, Hal. 118-134.
- Aji, Dhamar Y., dan Mita, Aria F., 2010. "Pengaruh Profitabilitas, resiko Keuangan, Nilai Perusahaan, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Praktek Perataan Laba : Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEP", *Simposium Nasional Akuntansi XIII*. Purwokerto.
- Anderson, Kirsten L., Daniel N Deli and Stuart L Gillan. 2003. "Boards Of Directors, Audit Committee, and The Information Content Of Earnings". *Working Paper*. September.
- Anderson, R.C., S.A. Mansi, and D.M. Reeb. 2004. *Founding Family Ownership and The Agency Cost of Debt*. <http://www.ssrn.com>.
- Ball, R., A. Robin, and J. S. Wu. 2003. *Incentives versus standards: properties of accounting income in four East Asian countries*. *Journal of Accounting and Economics* 36 (1-3):235-270.
- Beasley, Mark S., 1996. "An Empirical Analysis Of he Relation Between the Board of Director Composition and Financial Statement Fraud". *The Accounting Review*, Vol.17. No.4, October, p.443-465.
- Boediono, Gideon SB. 2005. "Kualitas Laba :Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba Dengan Menggunakan Analisis Jalur", *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. Solo.
- Cespedes, J., et.al.2008. "The Separation of Ownership and Control in East Asian Corporations." *Journal of Business Research*, Vol 63, issue 3, pp.248-254
- Chandrarin, G, 2003. "The Impact of Accounting Methods For Transaction Gains (Losses) on The Earnings Response Coefficient : The Indonesian Case", *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 6, No 3, September, hal.217-231.

- Cheung, Y.L., Rau, P.R., Stouraitis, A., 2006. *Tunneling, propping, and expropriation: Evidence from connected party transactions in Hong Kong*. *Journal of Financial Economics* 82, 341–386.
- Chtourou, SM., Jean Bedard, and Lucie Courteau, 2001, “*Corporate Governance and Earnings Management*”. *Working Paper*. *Universite Laval, Quebec City, Canada*. April.
- Claessens, S., Djankov, S., Lang, L., 2000. “*The separation of ownership and control in East Asian Corporations*”. *Journal of Financial Economics* 58, 81–112.
- Claessens, S., Djankov, S., Fan, J., & Lang, L. 2002. *Disentangling the incentive and entrenchment effects of large shareholdings*. *Journal of Finance*, 57, 2741-2771.
- Dechow, P., Sloan, R., Sweeney, A., 1995. “*Detecting earnings management*”. *The Accounting Review* 70 (April), 193–225.
- Dechow P.M and Dichev I. D. 2002. “*The Quality of Accruals and Earnings: The Role of accrual Estimation Errors*.” <http://papers.ssrn.com/sol3/papers>. , diakses tanggal 11 Mei.
- Demzets, Harold and Kenneth Lehn. 1983. *The Structure of Corporate Ownership: Causes and Consequences*. *Journal of Political Economy*, Vol.93. No.6. December, p.1155 - 1177
- Dhaliwal, D. S., Salomon G. L., dan Smith, E. D. (1982). *The Effect of Owner Versus Management Control on the Choice of Accounting Methods*. *Journal of Accounting and Economics*, Vol.4.hal.41-53
- Darmawati, D. et al., 2004, “*Hubungan Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan*,” *Simposium Nasional Akuntansi VII*, Denpasar
- Egon Zehnder International. 2000. “ *Corporate and the role of the boards of directors*”.
- Eisenhardt, Kathleem. M. 1989. “*Agency Theory: An Assesment and Review*”. *Academy of management Review*, 14, hal 57-74
- Fama E.F and Jensen M.C.,1983.“*Separation Ownership And Control*”. *Journal of Law and Economics*.Vol. 26, No 2 pp. 301-325.
- Fan, J.P.H and Wong, T.J., 2002.“*Corporate Ownership Structure and The Informativeness of accounting Earnings in East Asia*”.*Journal of accounting and Economics*.Vol. 33, pp. 401-425.

- Febrianto R dan Suwardjono. 2004. “*The effect Of Ownership Concentration To Earning Quality*“, *Sosiosains*, 17 (4).
- Febrianto R., Widiastuti E., 2006. “*Tiga Angka Laba Akuntansi : Mana yang Lebih Bermakna bagi Investor?*” *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol 9, Hal. 200-215
- Financial Accounting Standards Boards. 1980. “*Statement of Financial Accounting Concepts Nomor 2: Qualitative Characteristics of Accounting Information.*” *Stanford, Connecticut*. Mei.
- Francis, J., LaFond, R., Olsson, P., Schipper, K., 2005. “*The Market Pricing of Accruals Quality*” *Journal of Accounting and Economics* 39, 295–327.
- Gabrielsen, G., Gramlich J., and Plenborg, T. (2002). “*Managerial ownership, information content of earnings, and discretionary accruals in a non-US setting*”, *Journal of Business Finance and Accounting*, 29(7&8), 967–988.
- Ghozali, Imam. 2005. *Analisis Multivariate Lanjutan dengan Program SPSS*. Semarang : BP Undip
- Gujarati, Damodar. 2003. *Basic Econometrics. Fourth Edition*. New York: MC. Graw-Hill Inc. Jakarta: Erlangga.
- Hendriksen, E.S. and Van Breda, M. 2001. *Teori Akunting*. Batam. Interaksara.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. “*Standar Akuntansi Keuangan.*” Jakarta: Salemba Empat.
- Indriantoro, N. dan Supomo, B. 1999. “*Metodologi Penelitian Akuntansi dan Manajemen*”. BPF, Yogyakarta.
- Imaniar, Oktaviana. 2011. *Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Kualitas Auditor terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Agustus 2008 hingga Januari 2009)*. Skripsi, Jurusan Akuntansi FE Universitas Negeri Malang
- Jaggi, B., S. Leung, dan F. Gul. 2009. “*Family Control, Board Independence and Earning Management : Evidence based on Hong Kong Firms*”, *J. Account. Public Policy*, doi : 10.1016/j.jaccpubpol.06.002.
- Jensen, M.C dan Meckling W.H. 1976. “*Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*”. *Journal of Financial Economics*, Vol 3, Issue.4, pp.305-360.
- Jensen, M.C., 1993. “*The Modern Industrial revolution, Exit, and the Failure of Internal Control System*”. *Journal of Finance*, Vol. 48. July, p.831-880.

- Kieso D.E, Weygandt, J.J., dan Warfield T.D. 2008. *Intermediate Accounting*. 12 ed. Jakarta :Penerbit Erlangga.
- Klein, April. 2002. "Audit Committee, Board Of Director Characteristics and Earnings Management". *Journal of Accounting and Economics*, Vol.33.No.3.August, p.375-400.
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG).2006.*Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. Jakarta.
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG).2008.*Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*.Jakarta.
- Kothari, S., Leone, A., Wasley, C., 2005.*Performance Matched Discretionary Accrual Measures*. *Journal of Accounting and Economics* 39.
- La Porta, R., Lopez-de-Silanes, F., Schleifer, A., & Vishny, R. 1999. *Corporate ownership around the world*.*Journal of Finance*, 54, 471-517
- La Porta, R., Lopez-de-Silanes, F.L., Shleifer, A., Vishny, R.W., 2002. *Investor protection and corporate valuation*. *Journal of Finance* 57 (3), 1147–1170.
- Leuz, C., D. Nanda, and P. Wysocki. 2003. *Earnings Management and Investor Protection: An International Comparison*. *Journal of Financial Economics* 69 505-527.
- Midiastuty, P.P dan Mahfoedz M. 2003."*Analisis Hubungan Mekanisme Corporate Governance dan Indikasi Manajemen Laba*".Seminar Nasional Akuntansi VI.Hal.176-199. Surabaya.
- Morck, R. A. Shleifer and R.W. Vishny. 1989. *Alternative Mechanism for Corporate Control*. *American Economics Review*. Vol.79. p.842-852
- Pae, Jinhan. 1999. "*Earnings Management and Its Impact on the Information Content of Earnings and the Properties of Analysts Forecasts*." Thesis. Published. UMI.
- Peasnell, K., Pope, P., Young, S., 2000.*Accrual management to meet earnings targets: UK evidence pre- and post-Cadbury*. *The British Accounting Review* 32 (4), 415–445.
- Peasnell, K.V, P.F. Pope., and S.Young. 2001. "*Managerial Equity Ownership and The Demand for Outside Directors*". Working Paper.October.
- Rachamawati, Andri dan Hanung Triatmoko, 2007.*Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan*.Simposium Nasional Akuntansi IX, Makasar.
- Rezaee, Z. 2007. *Corporate Governance Post-Sarbanes Oxley*.John Wiley & Sons, Inc.

- Sankar, Mandira Roy. 1999. "The Impact of Alternative Forms of Earnings Management on the Returns-Earnings Relation". Working Papers. January.
- Scott, W.R. 2000. *Financial Accounting Theory*. 2nd edition. Prentice Hall Canada Inc
- Schipper, K., dan L. Vincent. 2003. *Earnings quality*. *Accounting Horizons* 17: 97-110
- Sharma dan Durand. 1981. *Identification and Analysis of Moderator Variables*. Working Paper of University of Michigan
- Shleifer, Andrei. dan Vishny, R.W., 1997. "A Survey of Corporate Governance". *The Journal of Finance*. June, Vol. 52 (2), 737-783.
- Siregar, Sylvia Veronica dan Yanivi S Bachtiar. 2004. *Good Corporate Governance Information Asymetry and Earnings Management*. Artikel yang Dipresentasikan pada *Simposium Nasional Akuntansi 7* Denpasar tanggal 2 -3 Desember 2004
- Siregar, Sylvia Veronica, dan Siddharta Utama. 2005. *Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktek Corporate Governance terhadap Pengelolaan Laba (Earnings Management)*. Artikel yang Dipresentasikan pada *Simposium Nasional Akuntansi 8* Solo tanggal 15 - 16 September 2005
- Sloan, R. G. (1996). Do stock prices fully reflect information in accruals and cash flows about future earnings? *Accounting Review*, 71, 289-315.
- Subramanyam, K. 1996. "The Pricing of Discretionary Accruals". *Journal of Accounting and Economics*, Vol.22.No.2.p.249-281.
- Sutojo, S. dan Aldridge, E.J. 2005. *Good Corporate Governance Tata Kelola Perusahaan yang Sehat*. Damar Mulia Pustaka.
- Teixeira, Alan M. 2002. "Assessing the Impact of a Change in the Level of Manager Discretion on the Informativeness of Earnings". Working Papers. University of Auckland. September.
- Vafeas, Nikos. 2000. "Board Structure and Informativeness of Earnings" *Journal of Accounting and Public Policy*, Vol.19. p.139-160.
- Veronica dan Bachtiar. 2004. "Good Corporate Governance, Information, Asymetry and Earning Management". SNA VII Denpasar.

- Warfield, T. D., Wild, J. J., dan Wild, K. L. (1995). "*Manajerial Ownership, Accounting Choice and Informativeness of Earnings*", *Journal of Accounting & Economics* 20, hal. 61-91
- Widyaningdyah, Agnes Utari. 2001. "*Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Earnings Management Pada Perusahaan Go Public Di Indonesia*", *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, November Vol. 3 No. 2.
- Wu S. 2005. *The first laugh: New study posits evolutionary origins of two types of laughter*. [http:// www.eurekalert.org/pub\\_releases/2005-11/uocp-tf112205.php](http://www.eurekalert.org/pub_releases/2005-11/uocp-tf112205.php), October 31th, 2006.
- Xie, Biao., Wallace N. Davidson and Peter J. Dadalt. July. 2003. "*Earning Management and Corporate Governance :The Roles Of The Board and The Audit Committee*". *Journal of Corporate Finance*, Vol.9.p.295-316.